

ABSTRACT

Development in the health sector is one of the important sectors in the development of national welfare. Every person is obliged to take care of his physical and spiritual health, while the role of the government is in providing health service facility approval for its citizens. In providing this health facility, the government is working with the private sector to participate in providing this facility.

Data from the World Health Organization (WHO) in 2012 showed 17.5 million people worldwide died from cardiovascular disease or 31% of 56.5 million deaths worldwide. More than 3/4 of deaths from cardiovascular disease occur in developing countries with low to moderate income. Of all deaths due to cardiovascular disease, 7.4 million (42.3%) were caused by coronary heart disease (CHD) and 6.7 million (38.3%) were caused by stroke. Catastrophic disease financing, continued Dr. Lily, according to data from the Social Security Organizing Agency (BPJS) in Health in 2016, spent nearly 14.6 Trillion Rupiah. While in 2015, it cost nearly 14.3 Trillion Rupiah. The biggest cost for heart disease, where there was an increase in the budget compared to 2015, amounting to 6.9 Trillion Rupiah (48.25%) to 7.4 Trillion Rupiah (50.7%) in 2016. Currently, heart disease in Indonesia, the 2014 Sample Registration System (SRS) Survey in Indonesia showed that coronary heart disease (CHD) was the highest cause of death in all ages after stroke, which amounted to 12.9%

Keywords: Design, Sustainable Architecture, Hospital, Heart Hospital.



ABSTRAK

Pembangunan pada bidang kesehatan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan kesejahteraan bangsa. Setiap individu wajib untuk menjaga kesehatan fisik maupun rohaninya, sedangkan peran pemerintah adalah dalam memastikan ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan bagi warganya. Dalam pemenuhan ketersediaan fasilitas kesehatan ini, pemerintah bekerja sama dengan pihak swasta untuk ikut terlibat dalam penyediaan fasilitas ini.

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2012 menunjukkan 17,5 juta orang di dunia meninggal akibat penyakit kardiovaskuler atau 31% dari 56,5 juta kematian di seluruh dunia. Lebih dari 3/4 kematian akibat penyakit kardiovaskuler terjadi di negara berkembang yang berpenghasilan rendah sampai sedang. Dari seluruh kematian akibat penyakit kardiovaskuler 7,4 juta (42,3%) di antaranya disebabkan oleh Penyakit Jantung Koroner (PJK) dan 6,7 juta (38,3%) disebabkan oleh stroke. Pembiayaan penyakit katastropik, lanjut dr. Lily, menurut data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) bidang Kesehatan tahun 2016, menghabiskan biaya hampir 14,6 Triliun Rupiah. Sedangkan tahun 2015, menghabiskan biaya hampir 14,3 Triliun Rupiah. Paling besar biaya adalah untuk penyakit jantung, dimana terjadi peningkatan pembiayaan dibanding tahun 2015, yakni sebesar 6,9 Triliun Rupiah (48,25%) menjadi 7,4 Triliun Rupiah (50,7%) pada 2016. Saat ini penderita penyakit jantung cenderung meningkat, penyakit jantung di Indonesia, Survei Sample Registration System (SRS) pada 2014 di Indonesia menunjukkan bahwa Penyakit Jantung Koroner (PJK) menjadi penyebab kematian tertinggi pada semua umur setelah stroke, yakni sebesar 12,9%.

Kata Kunci : Perancangan, Arsitektur Berkelanjutan, Rumah Sakit, Rumah Sakit Jantung.

